

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CARD SORT DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPADI SMA NEGERI 14 BATAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Afrinel Okwita¹, Desy Kristinawati²

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah, Unrika, Batam

¹aafuteh@gmail.com, ²Tursunuheri11@gmail.com

Abstrak

Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan pembelajaran menjadi pasif dan tidak terjadi proses pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari siswa kelas X IPA 4 di SMA N 14 Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi card sort terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPA 4 di SMA Negeri 14 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimental. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA N 14 Batam. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Probability Sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X SMA NEGERI 14 Batam. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian dua kelompok sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan strategi card sort, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan strategi konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata nilai dari kelas eksperimen adalah 84, sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata nilai 75. Dengan analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,81 pada signifikansi 0,05 dan t_{tabel} sebesar 1,67 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran card sort memiliki perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada mata pelajaran sejarah di SMA NEGERI 14 Batam.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Card Sort, Keaktifan Belajar

Abstract

Lack of student activeness in learning leads to passive learning and no expected learning process occurs. This is seen from the students of class X IPA 4 in SMA N 14 Batam. Penelitian aims to find out how the implementation of card sort strategy on student learning activities on the subjects of history class X IPA 4 in SMA Negeri 14 Batam Lesson 2015 / 2016. Type of research This is a quantitative research with quasi experimental approach. The population in this research is all students of class X SMA N 14 Batam. Sampling technique using Probability Sampling technique. Samples in this research is class X SMA NEGERI 14 Batam. This research was conducted by using research design Two sample groups consisting of experimental class and control class. The experimental class is given treatment using a card sorting strategy, while the control class is treated using a conventional strategy. The results of this study indicate that there is a significant difference to the average value of experimental class dali is 84, while the control class has an average value of 75. With t test analysis obtained t count of 3.81 at 0.05 significance and ttable of 1, 67 because tcount value > ttable so that it can be concluded that

card sort learning strategy has a significant difference in improving student learning activity of experiment and control class, on history subjects at SMA NEGERI 14 Batam.

Key words:*Learning Strategy, Card Sort, Activity Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah mencerdaskan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya. Pengembangan nilai-nilai, pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik dan masyarakat menunjukkan adanya kaitan fungsional antara pendidikan dengan tuntutan kearah perubahan (Danim, 2008: 3). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami peserta didik (Slameto, 2010: 1). Peserta didik akan belajar secara aktif apabila rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa, menuntut siswa melakukan kegiatan belajar. Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembekajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. (Supriyadi, 2013: 173-175).

Proses pembelajaran keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan. Pada kegiatan di masa-masa lalu banyak interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan. Di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Ini menjadikan kondisi yang tidak kondusif dan guru menjadi aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan kadang-kadang masih ada anggapan yang keliru yang memandang siswa sebagai objek sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya (Sardiman, 2013: 3).

Dalam kurikulum 2013, kompetensi yang semula dikembangkan dari mata pelajaran berubah, yaitu dimana mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Salah satunya untuk jenjang SMA, kompetensi dikembangkan melalui mata pelajaran wajib dan peminatan. Mata pelajaran sejarah dibagi menjadi dua yakni sejarah wajib untuk mata pelajaran sejarah indonesia untuk kelas X IPA, sedangkan peserta didik jurusan IPS menggunakan sejarah wajib dan peminatan.

Pelajaran sejarah kini mengalami perubahan dalam bentuk durasi waktu pembelajaran dan pembagian lingkup materi yang terdapat di dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan karena harus mempelajari materi pembelajaran sejarah secara meluas, oleh sebab itu diperlukan variasi dalam proses pembelajaran agar menumbuhkan sikap siswa yang aktif dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan strategi *card sort* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan September terhadap proses pembelajaran sejarah di seluruh kelas X SMA Negeri 14 Batam, kelas X IPA merupakan kelas yang pasif, hal ini dapat dibuktikan karena siswa hanya menerima informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan kurangnya inisiatif siswa untuk belajar secara mandiri atau menggali informasi sendiri, di sisi lain kepasifan siswa juga terlihat dengan kurang adanya aktifitas tanya jawab, siswa tidak terlatih untuk menyampaikan gagasan atau mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penempatan guru sebagai sumber informasi atau subjek dan siswa sebagai objek pasif yang diisi dengan pengetahuan pada saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi dalam perubahan energi, tidak menarik afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. . Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh keaktifannya pada dirinya (Sardiman, 2010: 74-75).

Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah menetapkan strategi yang bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran, salah satunya strategi *card sort*. Dengan pembatasan masalah keaktifan belajar siswa dalam pokok bahasan kerajaan-kerajaan islam di Nusantara yang dipelajari pada semester II dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 14 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keaktifan belajar siswa kelas X IPA SMA 14 Batam dalam mata pelajaran sejarah setelah menerapkan strategi *card sort* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *card sort* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPA 4 di SMA Negeri 14 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016.

A. LANDASAN TEORI

1. Belajar dan Pembelajaran

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya (Ibnu, 2014: 18).

Menurut Sutikno (2009: 32) Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Sudjana (2004: 28) Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar).

2. Strategi Pembelajaran Card Sort

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, faktor, tentang objek atau review informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan (Hisyam, 2011: 53).

Pembelajaran dengan strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat fakta tentang suatu objek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih (Hamruni, 2012: 167). *Card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerakan fisik yang ada di dalamnya dapat membantu siswa yang merasa penat (Silberman, 2011: 169). Adapun prosedur atau langkah-langkah *card sort* (Hisyam, 2011: 53-54)

- 1) Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling didalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri)
- 3) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing didepan kelas.

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktifitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Priansa, 2015: 64).

Menurut Yamin (dalam Priansa, 2015: 64) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi apabila :

- 1) Pembelajaran dilakukan lebih berpusat pada peserta didik
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar)
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Rumengan, 2009: 19). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Posttest-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing- masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPA di SMA Negeri 14, dan sampel penelitian adalah kelas X IPA 4 (sebagai kelas eksperimen) dan kelas X IPA 2 (sebagai kelas kontrol).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data hasil penelitian ini berupa hasil tentang strategi pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X di SMA N 14 Batam tahun pelajaran 2015/2016 yang beralamat di jalan Tamalatea, Batu Ampar. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, kelas X IPA 2 merupakan kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa dan kelas eksperimen X IPA 4 berjumlah 26 siswa. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan ujicoba yang diberikan kepada siswa kelas X IPA 3 yang berjumlah 28 siswa. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel. Dari hasil uji validitas yang terdiri dari 50 butir instrumen diperoleh hasil 30 butir instrumen yang dinyatakan valid. Kemudian dilakukan uji reabilitas dengan tingkat reabel yang berjumlah 0.891 dan memiliki kriteria korelasi sangat tinggi. Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian metode eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* total nilai yang diperoleh (ΣX) sebesar 2185, nilai terbesar siswa (X_{maks}) adalah 105 dan nilai terkecil (X_{min}) adalah 50 dengan nilai rata-rata (X) 84. Data hasil penelitian kelas menggunakan metode eksperimen (X_1) dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* ditampilkan dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Strategi Card Sort (X_1)

Interval	Batas Bawah	Batas Atas	frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
69-74	68,5	74,5	5	19
75-80	74,5	80,5	4	15
81-86	80,5	86,5	6	23,5
87-92	86,5	92,5	4	15
93-98	92,5	98,5	6	23,5
99-104	98,5	104,5	1	4
Jumlah			26	100

(Sumber : Data Pribadi Hasil Penelitian Kelas Eksperimen)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, diperlukan uji persyaratan analisis data untuk mengetahui analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis statistik inferensial dilaksanakan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, data penelitian harus

memenuhi kriteria bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen.

Pada bagian ini akan disajikan analisa data untuk mengetahui keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X IPA 4 di SMA Negeri 14 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016. Apabila keaktifan belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kontrol maka hipotesis analisis (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berikut ini disajikan hasil uji persyaratan data pada kedua kelas penelitian.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelompok Perlakuan	N	X²_{hitung}	X²_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Kelas Eksperimen (X1)	26	8,288	11,070	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal
Kelas Kontrol (X2)	26	8,94		$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal

(Sumber : Data pribadi dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol)

Dari tabel diatas, hasil perhitungan uji normalitas dari tabel harga kritis chi-kuadrat untuk kelas dengan menggunakan strategi eksperimen (X_1) dengan jumlah siswa (N) = 26 diperoleh X_{hitung} 8,288 dan untuk kelas menggunakan strategi konvensional (X_2) diperoleh nilai X_{hitung} 8,94 karena nilai X_{hitung} untuk setiap kelas lebih kecil dari X_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji homogenitas di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,435 sedangkan nilai F_{tabel} pada signifikansi α 0,05 sebesar 1,955 karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka pengujian menerima hipotesis nol (H_0), sehingga dapat disimpulkan maka pengujian menerima hipotesis nol (H_0), sehingga dapat disimpulkan data dari kedua kelas bersifat homogeny atau berasal dari variansi yang sama, untuk lebih jelasnya lihat lampiran 12 halaman 119. Dengan telah terujinya normalitas data dan homogenitas variansi populasi kelompok data maka dari kedua kelas penelitian telah memenuhi persyaratan analisis untuk menguji hipotesis.

Setelah dilakukannya uji analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas, maka pengujian berikutnya berupa pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat adanya pengaruh perlakuan kedua kelas penelitian. Data yang diperoleh berasal dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan perhitungan uji normalitas, kelas eksperimen $X_{hitung} 8,28 < X_{tabel} 11,070$ dan kelas kontrol $X_{hitung} 8,94 < X_{tabel} 11,070$. Rata-rata (X_1) yaitu 84 dengan varians (S^2_1) 85,71 dan rata-rata hasil kelas kontrol (X_2) adalah 75 dengan varians (S^2_2) 59,7.

Berdasarkan hasil perhitungan uji beda dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung dari perbandingan rata-rata kelompok perlakuan sebesar 3,81 sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah seluruh sampel (n) sebanyak 50 yang didapat dari $n_1 + n_2 - 2 = n$ adalah sebesar 1,67. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka pengujian menerima hipotesis alternatif (H_a), yaitu terdapat perubahan hasil belajar yang signifikan dengan penggunaan strategi *card sort* dalam mata pelajaran sejarah wajib pada kelas X di SMA N 14 Batam Tahun Ajaran 2015/2016 dengan nilai rata-rata (X_1) sebesar 84 lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata (X_2) sebesar 75 dan menolak hipotesis nol (H_0).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menerima alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), yang artinya terdapat pengaruh atau perubahan keaktifan yang signifikan dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran sejarah wajib pada siswa kelas X IPA 4 di SMA N 14 Batam tahun pelajaran 2015/2016. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan dari hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah pada kelas X IPA 4 di SMA N 14 Batam pada tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aunurrahman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran : Memadukan teori-teori klasik dan pandangan-pandangan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, M. A. (2013). *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pazama Publishing.
- Zaini Hisyam, B. M. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Development).
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman.(2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.RajaGravindo Persada.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil"*. Lombok: Holistica.
- Silberman. (2011). *Active Learning "101 Cara Belajar Siswa Aktif"*. Bandung: Nuansa.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989
- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945